



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9784-9793

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK) Lahirkan Wirausahawan Muda Di Jurusan APHP SMK Negeri 1 Guguk

Dini Sumanti^{1✉}, M. Giatman²

Universitas Negeri Padang

Email: dinismanti91@guru.smk.belajar.id^{1✉}

Abstrak

Banyaknya jumlah peserta didik yang sekolah serta lulusan SMK sangat memungkinkan lapangan kerja tidak bisa menampung tamatan sekolah tersebut. Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari solusi mengatasi masalah pengangguran. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat Implementasi Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK) Lahirkan Wirausahawan Muda Di Jurusan APHP SMK Negeri 1 Guguk. Jenis penelitian ini adalah Studi pustaka. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Hasil kajian ini ialah tentang sekolah Kejuruan bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil, berdaya saing, dan berkompeten sejak dini agar peserta didik lulusan SMK siap bekerja di dunia industri dan dunia kerja, bekerja mandiri/menjadi wirausaha. Melalui Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), mahasiswa dilatih menjadi wirausaha dengan memberikan materi kewirausahaan. Selanjutnya secara berkelompok mahasiswa melakukan kegiatan wirausaha mulai dari penyusunan proposal, pembuatan produk, pemasaran produk, serta monitoring dan evaluasi usaha. Hal terpenting dalam kegiatan PKK adalah komitmen berwirausaha yang dibuktikan dengan keberlangsungan usaha dan kesepakatan pihak sekolah untuk menjadi wirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 GUGUK.

Kata Kunci: *Kreatif, Proyek Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan*

Abstract

The large number of students attending school and vocational school graduates means that employment opportunities cannot accommodate these school graduates. Entrepreneurship education in Vocational High Schools is part of the solution to overcoming the problem of poverty. The aim of this research is to look at the implementation of the Creative Entrepreneurship Project (PKK) to produce young entrepreneurs in the APHP department at SMK Negeri 1 Guguk. This type of research is literature study. Literature study is the first step in the data collection method. The results of this study are about Vocational Schools which aim to prepare skilled, competitive and competent workers from an early age so that vocational school graduate students are ready to work in the industrial world and the world of work, working independently/becoming entrepreneurs. Through the Creative and Entrepreneurship Project (PKK), students are trained to become entrepreneurs by providing entrepreneurship material. Next, as a group, students carry out entrepreneurial activities starting from preparing proposals, making products, marketing products, as well as monitoring and evaluating businesses. The most important thing in PKK activities is the commitment to entrepreneurship which is proven by the continuity of the business and the school's ability to become entrepreneurs after completing education at SMKN 1 GUGUK..

Keywords: *Creative, Entrepreneurial Projects, Entrepreneurial Spirit*

PENDAHULUAN

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensikompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pemerintah secara berkesinambungan membangun, mengembangkan memperhatikan tujuan utama SMK. Tujuan tersebut dimaksud untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil, kompetitif, dan berkompetensi sejak dini sehingga peserta didik lulusan SMK siap bekerja di industri dan dunia kerja, bekerja mandiri/berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Sugiyanto, (2023) "Kewirausahaan menjadi program yang diandalkan dalam menyiapkan lulusan untuk lebih

siap memasuki dunia kerja. Program ini juga menjadi wahanamewujudkan Profil Pelajar Pancasila serta mengembangkan karakter dan nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global. Program kewirausahaan di SMK diharapkan bisa membuat penguatan sumber daya manusia akan ditunjang oleh SMK”.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi telah memprogramkan bantuan pemerintah untuk pembentukan calon wirausaha. Caranya antara lain melalui mata pelajaran Pengembangan Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK. Bantuan lainnya berupa dana untuk mewujudkan program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK. SMKN 1 GUGUK salah satu sekolah yang mendapat program Pengembangan Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) tahun 2023.

Revitalisasi SMK merupakan bentuk dari usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sesuai dengan amanat Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK yaitu meningkatkan kompetensi lulusan sehingga mampu meningkatkan keterserapan lulusan SMK di dunia kerja maupun berwirausaha. Program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah merupakan upaya untuk menyongsong fenomena bonus demografi dengan mewujudkan *link and match* antara sekolah dengan dunia usaha serta menyiapkan lulusan SMK dapat beradaptasi terhadap dunia pekerjaan (Indaryatno & Trisnamansyah, 2019) Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia tercatat sekitar 1,63 juta orang pada tahun ajaran 2020/2021. Rinciannya, sebanyak 702.517 orang dari sekolah negeri dan 929.755 orang dari sekolah swasta. Jumlah itu pun melanjutkan peningkatan sejak dua tahun ajaran sebelumnya. Sementara tahun pelajaran 2023/2024 jumlah peserta didik SMK tercatat 2.900.380 (laki-laki) dan 2.167.551 yang tersebar di sekolah negeri dan swasta (dapo.kemdikbud.go.id). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada sebanyak 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Jumlah itu mencapai 5,83 persen dari usia penduduk kerja per akhir Februari 2023. Berdasarkan data BPS tersebut, pengangguran terbanyak dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pengangguran dari lulusan SMK tercatat sebanyak 9,60 persen per Februari 2023. Jumlah ini turun signifikan dibandingkan data Februari 2022 yang sebesar 10,38 persen dan 2021 sebesar 11,45 persen. Pada Februari 2023, TPT (tingkat pengangguran terbuka) tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60 persen. Wicaksonoputro dan Indrayanti (2017) menyebutkan bahwa angka pengangguran lulusan SMK akan menurun seiring dengan semakin lama tahun kelulusan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di dalam dunia kerja

terdapat waktu tunggu bagi seorang lulusan untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Aryati et.al (2014) pengangguran di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan pedesaan dikarenakan penduduk di pedesaan percaya bahwa wilayah perkotaan memiliki banyak lapangan pekerjaan yang memudahkan mereka memperoleh pekerjaan. Akibatnya terjadi persaingan dengan angkatan kerja terdidik

Banyaknya jumlah peserta didik yang sekolah serta lulusan SMK sangat memungkinkan lapangan kerja tidak bisa menampung tamatan sekolah tersebut. Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari solusi mengatasi masalah pengangguran. Sudah saatnya generasi muda khususnya peserta didik SMK memiliki pola pikir dan cita-cita menjadi seorang wirausaha. Sebenarnya angka pengangguran tersebut tidak sepenuhnya diakibatkan dengan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, akan tetapi juga berasal dari faktor internal para calon tenaga kerja itu sendiri. Menurut Wasisto (2017) ada beberapa faktor penyebabnya yaitu:

Sebagian besar lulusan sekolah menengah ataupun perguruan tinggi menginginkan pekerjaan-pekerjaan di sektor formal seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan pemerintah telah memprogramkan bahwa pertumbuhan jumlah Pegawai Negeri adalah 0 persen. Kalaupun ada penerimaan dan pengangkatan Pegawai Negeri baru, itu hanyalah penyisipan untuk menggantikan mereka-mereka yang sudah memasuki usia pensiun, dan itu pun jumlahnya sangat sedikit; Sebagian para calon tenaga kerja itu tidak memiliki bekal pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship), sehingga mereka cenderung mencari atau mengharapkan pekerjaan dari orang lain dan bukan sebaliknya berupaya mengembangkan potensi dirinya serta berusaha menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Menurut Sarwono (2011) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik peserta didik agar berminat menjadi wirausaha. Tahap perkembangan remaja akhir ditandai dengan adanya minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek. Fakta ini menunjukkan pentingnya semangat kewirausahaan dan etos kerja dalam mengatasi pengangguran.

SMK diharapkan mampu menjadi solusi melalui penanaman pendidikan kewirausahaan yang dapat membangun etos dan daya saing sumber daya manusia. Pelaksanaanya perlu ditumbuhkembangkan secara cepat dan terencana dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun SMK yang kompetitif dengan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajarannya. SMK juga memberikan pendidikan kewirausahaan yang sejalan dengan kompetensi yang ada. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik SMK untuk memiliki jiwa

wirusaha, sehingga nantinya mereka dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus (Adi, 2011). Pengembangan kewirausahaan di SMK perlu memperhatikan profil peserta didik SMK, karakteristik perilakunya serta pemahaman akan kebutuhan-kebutuhan mereka. Pemahaman tersebut akan memberikan dukungan dalam implementasi program serta kesadaran manajemen akan pentingnya memberikan perhatian atas diferensiasi karakteristik tersebut.

Kegiatan produksi masal dimulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Apabila nantinya proyek usaha peserta didik ini menunjukkan perkembangan maka akan dilanjutkan sampai dengan tahun 2024. Tempat pelaksanaan proyek adalah di Laboratorium Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 GUGUK. Usai memproduksi produknya, masing-masing kelompok usaha peserta didik memasarkan produk. Pola pemasarannya adalah pemasaran langsung maupun tidak langsung. Pemasaran langsung adalah dengan menjual produk ke beberapa tempat sesuai dengan rancangan yang telah di susun. Pemasaran tidak langsung dilakukan melalui promosi media social dan penitipan ke toko/warung di sekitar sekolah dan tempat tinggal peserta didik. Untuk menjamin pemasaran produk peserta didik, maka dilakukan perjanjian kerjasama dengan pemilik toko/warung.

Sebelumnya peserta didik APHP sudah dibekali dengan materi cara mempertahankan bisnis yaitu dengan mengaja keorisinilan produk. Disamping itu untuk mempertahankan bisnis produk APHP, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi usaha oleh pelaku usaha itu sendiri yaitu seluruh kelompok peserta didik yang terlibat dalam praktik PKK. Monitoring dan evaluasi (Monev) bertujuan untuk melihat, memantau, jalannya usaha dan menerima masukan dari konsumen terkait kekurangan produk yang dihasilkan. Monev dilaksanakan pada bulan akhir bulan November 2023. Hasil Monev menunjukkan bahwa diperlukan promosi yang massif dan berkelanjutan, mempertahankan kualitas rasa dan perluasan segemntasi pasar.

Hasil monev tersebut menjadi refleksi bagi kelompok usaha peserta didik APHP untuk ebih semangat melaksanakan kegiatan usahanya. Guru pembimbing kelompok usaha mendampingi peserta didik untuk tetap melanjutkan usaha tersebut. Keterangan dari peserta didik diperoleh bahwa keuntungan usaha sesuai dengan target perencanaan. Kondisi ini membuat semangat peserta didik untuk berwirausaha semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Studi pustaka. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2019). Studi pustaka merupakan maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya, kesediaan untuk menanggung bermacam-macam risiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukannya serta berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan. Minat berwirausaha merupakan salah satu faktor yang timbul dari adanya pendidikan nilai-nilai kewirausahaan.

1. Nilai dapat diartikan secara luas, sehingga uraiannya selalu beragam makna, benar dan salah, baik dan buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek dan sebagainya. Nilai selalu dihubungkan pada penunjukan kualifikasi tas sesuatu benda ataupun perilaku dalam berbagai realitas.
2. Nilai yang dimaksud disini adalah nilai-nilai kewirausahaan.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari diri seseorang wirausaha. Ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh siswa maupun warga sekolah yang lain. Pendidikan nilai-nilai kewirausahaan yang harus dimiliki siswa diantaranya siswa percaya diri dalam melakukan kegiatan di sekolah, bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, dan siswa mampu untuk mengelola suatu organisasi serta siswa mampu hidup mandiri.

Nilai-nilai kewirausahaan merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada siswa disekolah, terutama di sekolah kejuruan yang memang latar belakangnya kegiatan mereka adalah selain kegiatan belajar teori di kelas, mereka juga begitu memperhatikan kegiatan praktek, karena selain kegiatan praktek yang dilakukan adalah bagian dari proses pembelajaran, akan tetapi kegiatan praktek yang mereka lakukan merupakan bekal mereka untuk terjun ke dunia kerja. Siswa harus mampu menguasai berbagai kegiatan praktek yang

dilakukan di sekolah, mereka juga harus mampu memahami nilai-nilai kewirausahaan, karena untuk dapat menguasai kegiatan praktek saja tidak cukup, sehingga diperlukan pendidikan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa yang sedini mungkin untuk ditanamkan dengan tujuan agar siswa memiliki minat berwirausaha, termasuk salah satunya adalah pada siswa jurusan tata busana pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Data dan hasil penelitian terkait dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sumber Judul Variabel Metode Instrumen Hasil

Sumber	Judul	Variabel	Metode	Instrumen	Hasil
Adnyana dan purnami	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	X: Pendidikan Kewirausahaan Y: Minat Berwirausaha	Korelasional	Kuesioner	Ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan
	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa				Ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap
Basri et al	Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan SMK Menjadi	X: Pembelajaran dan Berbasis Produk Y: Keterampilan Berwirausaha	Eksperimen	Observasi Produk	Ada pengaruh signifikan antara pembelajaran berbasis produk dan
	Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat	X1: Kepribadian Wirausaha X2: Pengetahuan Kewirausahaan X3: Lingkungan Y: Minat		Kuesioner	Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan,

Mustika wati dan kurjono	Studi tentang		Ada pengaruh
	Pengaruh	X: Pembelajaran	positif dan
	Pembelajaran	Kewirausahaan	signifikan antara
	Kewirausahaan	Y: Minat	pembelajaran
	Terhadap Minat	Berwirausaha	kewirausahaan
	Berwirausaha		dan minat

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa PKKUU memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa PKKUU merupakan mata pelajaran yang penting dan efektif untuk mengembangkan kewirausahaan pada siswa SMK. Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah khususnya lulusan SMK. Menurut Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) Joko Sutrisno pada tahun 2010 jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausaha hanya satu hingga dua persen dari 950 ribu lulusan per tahun (Lentera,2012). Padahal seharusnya dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis, lulusan SMK lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausahawan dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya.

SIMPULAN

Tujuan utama SMK adalah menyiapkan tenaga kerja yang terampil, kompetitif, dan berkemampuan sejak dini sehingga peserta didik lulusan SMK siap bekerja di industri dan dunia kerja, bekerja mandiri/berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jika lulusan SMK berwirausaha maka dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi telah memrogramkan bantuan pemerintah untuk pembentukan calon wirausaha. Caranya antara lain melalui mata pelajaran Pengembangan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK. Bantuan lainnya berupa dana untuk mewujudkan program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK. SMKN 1 GUGUK salah satu sekolah yang mendapat program Pengembangan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) tahun 2023. Melalui PKK guru dan peserta didik mendapatkan pelatihan tentang berwirausaha. Materi pelatihan untuk guru antara lain: berupa *Business Plan*, strategi pengembangan usaha baru, Promosi dan Publikasi serta penyusunan modul ajar proyek kreatif dan kewirausahaan. Sedangkan peserta didik mendapatkan materi pelatihan: karakteristik wirausaha, cara memulai bisnis, cara mempertahankan bisnis dan Bisnis atau usaha yang saat ini sedang tren atau

berkembang terutama untuk peserta didik atau lulusan SMK. Peserta didik APHP dalam kelompok melaksanakan kegiatan wirausaha dengan langkah- langkah sebagai berikut: menyusun proposal usaha, membuat produk, memasarkan produk, serta monitoring dan evaluasi usaha. Terakhir adalah komitmen berwirausaha yang dibuktikan dengan keberlanjutan usaha dan perjanjian dengan pihak sekolah untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Guguk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Rhanda. (2005). diterjemahkan oleh Vivin Andhika Yuwono, *Busness Plan in A Day*, Kanisius, Yogyakarta.
- Adi, A.S. (2011). "Membangun Jiwa Wirausaha Peserta didik SMK". (<http://aniesmedia.blogspot.co.id>). Bandung: Indonesia.
- Aryati, F., Heri, S., & Sunoto, S. (2014). Analisis Pengangguran Terdidik di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 5(4), 70-79.
- Asmita, Firda Nur (2020 Januari 11) 5 Strategi Mempertahankan Bisnis yang Makin Tumbuh (koinworks.com)
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Eman Suherman. et.all, (2010) *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Herdiana, Wyna. (2018). Media Promosi Produk Kreatif Dengan Media Digital. Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi 2018 SENSITEK 2018 STMIK Pontianak, 12 Juli 2018
- Heryan, Hesty i, Agung Cahyo Legowo, I. P. N. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290–298. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.290>
- Indaryatno, A., & Trisnamansyah, S. (2021). Manajemen revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. *Nusantara Education review*, 2(3), 277-286.
- Jati, Fajar Rosiati. (2021) Pentingnya Kewirausahaan di SMK.. <https://cabdindikwil1.com/blog/pentingnya-kewirausahaan-di-smk>.
- Karakter Kewirausahaan (menurut Prof Imam S. Sukardi) | Prakarya & Kewirausahaan (karyawides.blogspot.com).
- Kirby, D. (2004). Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge? *Education Training*, Vol. 46 + No 8/9, pp. 510-19.

- Laily, M. R. (2020). Pengaruh Pelatihan Kerja di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BPPLK) Semarang Terhadap Pengurangan Pengangguran [Skripsi]. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Munawaroh, Munjiati, Hasnah Rimiyati dan Lela Hindasah (2016). Perencanaan Bisnis Untuk Program Strata 1. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Rohmat. (2015) Nilai nilai Miral Kewirausahaan Membangun Bangsa Berkarakter. Yogyakarta: Gerbang media Aksara.
- Sarwono, Sarlito W.(2011). Psikologi Remaja (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyanto, Wargani. (2023). Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Se Sekolah Menengah Kejuruan yang Mengembangkan Produk Kreatif dan Kewirausahaan Tahun Anggaran 2023. Direktort jenderal pendidikan vokasi. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Wasisto, Edhi (2017) Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Peserta didik Sekolah Kejuruan Di Kota Surakarta: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Vol 2. No.1 2017 ISSN 2579 – 5597.
- Wicaksonoputro, H. B., & Indrayanti, R. (2017). Profil Pengangguran dan Lama Mencari Kerja Lulusan SMK. Depok: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
- Zimmer, T.W., Scarborough, N.M, (2008) Essentials of enterpreneurship and small bussines management, (New Jersy: Pearson Education 2008).